

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses kodifikasi diagnosis di Rumah Sakit Condong Catur dilakukan oleh petugas *coder* berdasarkan diagnosis yang ditulis oleh dokter pada ringkasan masuk dan keluar pasien. Kodifikasi dilakukan menggunakan aplikasi *Medrek* dengan mengacu pada rekam medis pasien, pedoman *ICD-10*, serta memperhatikan aturan *include* dan *exclude* yang berlaku. Meskipun proses ini bersifat terkomputerisasi, pencarian kode masih dapat dilakukan secara manual apabila diperlukan. Dalam pelaksanaannya, *coder* sering mengalami keraguan dalam menentukan kode diagnosis, terutama pada kasus dengan diagnosis yang kompleks atau tidak dituliskan secara lengkap oleh dokter.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persentase ketepatan kode diagnosis Hipertensi Kombinasi di Rumah Sakit Condong Catur selama periode Oktober hingga Desember 2024 adalah sebesar 77,3%, sedangkan tingkat ketidaktepatan mencapai 22,7% dari total 97 rekam medis elektronik yang diperiksa. Ketidaktepatan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam kompetensi petugas yang melakukan kodifikasi

#### **B. Saran**

1. Perlu dilakukan pelatihan dan peningkatan kompetensi petugas *coder* secara berkala, khususnya dalam penggunaan pedoman *ICD-10* dan teknik pengkodean diagnosis kombinasi. Hal ini penting untuk meningkatkan ketepatan kode diagnosis dan menekan angka ketidaktepatan yang masih mencapai 22,7%.
2. Rumah Sakit Condong Catur diharapkan dapat mengembangkan panduan tertulis atau SOP kodifikasi yang komprehensif dan mudah dipahami, agar *coder* memiliki pedoman yang jelas saat menghadapi kasus-kasus yang kompleks atau menimbulkan keraguan.